

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis

Firda Iriyany ✉ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkalis

✉ firdairiani123@gmail.com

Abstract: Mathematics learning outcomes of class VIII.A students of MTsN 1 Bengkalis are still relatively low and have not reached the minimum completeness for each basic competencies. This is because there are still many students who are not active yet in learning activities and their assumption about mathematics is a difficult subject to understand. This research is a Classroom Action Research conducted in 2 cycles with 6 meetings using the cooperative learning model type two stay two stray with 35 students as research subjects. Data collected by observation technique and tests before the action and in each cycle. The findings of this study were there is an increase in the completeness of mathematics learning outcomes by 31.43% from 28.57% before the action to 60% after the second cycle. The results showed that the cooperative learning model type two stay two stray can improve mathematics learning outcomes.

Keywords: cooperative learning, two stay two stray, mathematic

Abstrak: Hasil belajar Matematika siswa kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan minimal untuk setiap kompetensi dasar. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta asumsi siswa yang menganggap pelajaran Matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan 6 pertemuan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan subjek penelitian berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes sebelum tindakan dan pada masing-masing siklus. Temuan penelitian ini adalah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika sebesar 31,43% dari 28,57% sebelum tindakan menjadi 60% setelah siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kata kunci: *cooperative learning*, *two stay two stray*, matematika

Received: 2021-02-01

Approved: 2021-03-10

Published: 2021-03-11

Citation: Iriyany, Firda. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 1 (March 11, 2021): 47-60.



Copyright ©2021 Firda Iriyany.

Published by Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY NC SA) <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama, yaitu 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara *luwes*, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam memuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan hasil dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.¹

Hasil belajar matematika siswa kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Hasil belajar ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak yang mencontek dan tidak berusaha untuk menyelesaikan sendiri saat mengerjakan tugas atau latihan. Siswa juga kurang tertarik dalam belajar matematika karena menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang susah dimengerti. Disamping itu, proses pembelajaran yang dilakukan sering menggunakan metode konvensional dan klasikal. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar matematika siswa.

Di antara model pembelajaran *cooperative* yang dapat meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan interaksi positif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran *cooperative* tipe TSTS merupakan pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dimana struktur ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.²

Yulia Rahmi dan Ilham Marnola mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.³ Dalam penelitian yang lain, model pembelajaran *cooperative Learning* juga berimplikasi pada adanya perubahan sikap siswa ketika mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung memberikan manfaat bagi hasil belajar.⁴ Meski demikian, implelementasi model pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dijelaskan oleh Agus Rendi bahwa

¹ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006, 346.

² Anita Lie, *Model Pembelajaran Cooperative* (Bandung: Sutra Benta, 2010), 76.

³ Yulia Rahmi and Ilham Marnola, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC)," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 28, 2020): 662–672.

⁴ Muhammad Syahrul Kahar, Zakiah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020): 279–295.

Tahap-tahap kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Refleksi awal

Tahap pertama ini dimuali dengan refleksi awal dengan merekap hasil nilai ulangan siswa sebelum dilaksanakan tindakan. Nilai ulangan ini nanti akan dibandingkan dengan nilai hasil ulangan 1 setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dan kemudian secara keseluruhan juga akan dibandingkan dengan nilai hasil ulangan 2 pada siklus II. Perbandingan ini ditujukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *two stay two stray*.

2. Perencanaan

Dalam tahap ini guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk enam kali pertemuan, kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal-soal ulangan harian I dan II, serta kunci jawaban soal ulangan harian I dan II. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik dan jenis kelamin. Skor dasar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai ulangan harian terakhir yakni pada materi *fungsi* yang akan digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning TSTS*.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.⁷ Pada tahap ini, guru melaksanakan proses pembelajaran yang berpedoman pada RPP-1 sampai RPP-3 yang dilaksanakan pada siklus I, sedangkan RPP-4 sampai RPP-6 dilaksanakan pada siklus II.

4. Pengamatan

Pengamatan berlangsung dalam waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan atau observasi akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang perlu segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁸ Pengamat dalam penelitian ini adalah guru matematika yang tidak mengajar di kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam waktu dan tempat yang sama.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji aktivitas pembelajaran yang telah dicapai. Refleksi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus. Kegiatan refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual, bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Dengan adanya refleksi, guru dapat mengetahui berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

⁷ Ibid., 36.

⁸ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 45.

Data yang diperoleh baik melalui lembar pengamatan maupun kuesioner hasil belajar matematika kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil belajar matematika siswa akan dianalisis berdasarkan rata-rata (*mean*) masing-masing indikator dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$Me = \frac{\sum X_i}{N}$$

Me = rata-rata (mean)

$\sum$ = sigma (jumlah)

Xi = nilai X ke-i sampai ke-n

N = jumlah responden

Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan telah berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk, maka tindakan belum berhasil atau telah gagal.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Persiapan

Hasil tahap persiapan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang meliputi penyusunan kompetensi dasar dan ketercapaian indikator, rencana pelaksanaan pelajaran, kisi-kisi ulangan harian 1 dan kisi-kisi ulangan harian 2, soal ulangan harian 1 dan soal ulangan harian 2, kunci jawaban ulangan harian 1 dan kunci jawaban ulangan harian 2. Adapun nilai hasil belajar Matematika siswa kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai hasil belajar Matematika siswa kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas model Cooperative Learning TSTS

No	Nilai	Frekuensi/ Jumlah Siswa	Persentase (%)	Total Nilai
1	50	1	2,86	50
2	55	2	5,71	110
3	60	12	34,29	720
4	65	10	28,57	650
5	70	0	0,00	0
6	75	8	22,86	600
7	80	2	5,71	160
Total		35	100	2290
Rata-rata				65,43

Sumber: data olahan hasil belajar Matematika siswa sebelum PTK

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 122.

¹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 102.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning TSTS* diketahui bahwa dari 35 siswa kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis hanya 10 (28,57%) siswa yang mencapai ketuntasan nilai minimal sesuai KKM yang telah ditetapkan dan rata-rata siswa atau sebesar 71,4% (25 siswa) belum tuntas.

Siklus I

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama diawali dengan mempersiapkan siswa dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru mengabsen siswa dan mendata jumlah siswa yang tidak hadir. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar setelah pembelajaran siswa dapat memahami garis lurus. Selanjutnya pada tahap *apersepsi*, guru menanyakan kepada siswa apakah siswa masih ingat dengan *persamaan linier*. Setelah melakukan *apersepsi*, guru menyampaikan informasi secara singkat tentang langkah-langkah pembelajaran *cooperative* tipe *two stay two stray* yang akan diterapkan dalam pertemuan ini, dan menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari siswa.

Setelah menyampaikan tentang langkah-langkah pembelajaran, lalu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Karena jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 35 orang maka guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang dan ada yang 5 orang secara heterogen. Kelompok yang dibagi ini pengelompokannya tentu berdasarkan skor nilai ulangan harian sebelumnya sehingga diperoleh kelompok dengan komposisi siswa berkemampuan tinggi satu orang, sedang dua orang, dan rendah satu orang.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan penugasan kepada tiap-tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah disiapkan tentang *persamaan garis*. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, selanjutnya guru menginstruksikan setiap dua orang dari tiap-tiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok lain guna mencari informasi mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LKPD yang sedang dikerjakan. Setelah memperoleh informasi dari kelompok lain, dua orang yang tadi ditugaskan untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi mengenai LKPD yang didapat dari hasil berkunjung.

Setelah itu siswa dalam kelompok masing-masing membahas kembali informasi yang didapat setelah bertamu kelompok lain. Kemudian siswa diminta untuk membuat laporan hasil kerja secara berkelompok. Lalu semua kelompok menempelkan laporan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memilih secara acak beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, lalu kelompok lain diminta untuk menanggapi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk bertanya mengenai materi diskusi yang belum dimengerti, lalu guru bersama siswa mendiskusikan jawaban pertanyaan yang diajukan tersebut. Agar pemahaman dapat diterima oleh siswa secara merata maka guru memberikan klarifikasi yaitu penekanan pemahaman tentang hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan serta umpan balik terhadap presentasi dari kelompok yang tampil. Setelah kelompok yang ditunjuk tampil, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah menarik kesimpulan bersama, guru memberikan tes sebagai evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari pada hari itu. Selanjutnya guru memberikan PR untuk dikerjakan oleh siswa sebagai bahan belajar di rumah. Sebelum menutup pertemuan pada hari itu, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Kedua

Mengawali pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan pertama. Agar memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini guru menanyakan siswa tentang pengertian *garis lurus* sesuai dengan penjelasan pada pertemuan sebelumnya. Guru selanjutnya memotivasi siswa dengan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam kehidupan sehari-hari kita seringkali dihadapkan pada masalah *persamaan garis lurus*. Sebelum guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini tentang *persamaan garis lurus*, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dimana langkah pembelajaran sama dengan pertemuan sebelumnya.

Guru menyuruh siswa duduk di kelompok masing-masing seperti pertemuan sebelumnya dengan susunan yang sama. Siswa duduk di kelompok masing-masing dan guru membagikan LKPD-2 kepada masing-masing kelompok. Guru mengingatkan kembali bahwa setiap kelompok harus saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, dua orang perwakilan dari tiap-tiap kelompok diminta berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi mengenai LKPD yang dikerjakan oleh kelompok lain yaitu hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LKPD yang sedang dikerjakan. Lalu dua orang tiap-tiap kelompok yang tadi ditugaskan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi mengenai LKPD yang didapat dari hasil berkunjung.

Dalam proses diskusi kelompok, guru memantau jalannya diskusi dan setelah selesai meminta masing-masing kelompok untuk menempelkan laporan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru lalu menunjuk beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok lain untuk bertanya mengenai materi diskusi yang belum dimengerti, lalu guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang presentasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Agar pemahaman yang diterima oleh siswa merata, guru memberikan penekanan pemahaman tentang hasil diskusi dan memberikan penguatan serta umpan balik terhadap presentasi dari kelompok yang tampil. Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu. Sama seperti pertemuan sebelumnya, guru memberikan tes sebagai evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi. Sebelum pertemuan ditutup, guru memberikan PR sebagai bahan belajar siswa di rumah dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Kendala yang ada dalam pertemuan kedua ini adalah siswa kesulitan dalam menemukan *gradien persamaan garis lurus*. Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, siswa sudah mulai terbiasa belajar secara berkelompok, berdiskusi dan berbagi informasi kepada kelompok lain walaupun tidak lepas dari bimbingan dan pantauan guru.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga sama seperti pertemuan sebelumnya, guru mengawali pertemuan dengan mempersiapkan siswa dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Guru lalu mengabsen siswa kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dipelajari sesuai RPP- 3. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya kepada siswa tentang *gradien persamaan garis*.

Guru menjelaskan cara menentukan *gradien garis* melalui dua titik. Tiap kelompok mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa diminta berdiskusi dalam kelompok dan setelah itu dua orang perwakilan tiap-tiap kelompok diutus untuk berkunjung ke kelompok lain guna mencari informasi mengenai LKPD tentang hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LPKD yang sedang dikerjakan. Dua orang yang tadi ditugaskan untuk berkunjung kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi yang didapat setelah bertamu ke kelompok lain. Kemudian setiap kelompok diminta membuat laporan hasil kerja kelompoknya.

Selanjutnya semua kelompok diminta untuk menempelkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Lalu guru menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain dibolehkan untuk menanggapi. Ketika kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, presentasi setiap kelompok yang tampil menjadi lebih seru. Hal ini ditandai dengan banyaknya kelompok yang membuat contoh persamaan garis yang sejajar dan berpotongan. Diskusi diakhiri dengan guru memberikan klarifikasi atau penekanan pemahaman tentang hasil diskusi siswa, dan memberikan penguatan serta umpan balik terhadap presentasi dari kelompok yang tampil. Selesai diskusi, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi, selanjutnya guru memberikan tes. Sebelum pertemuan diakhiri, guru memberikan PR sebagai bahan belajar siswa di rumah, selanjutnya guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian I.

Ulangan Harian I

Pada pertemuan keempat ini guru mengadakan ulangan harian pertama yang berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian I. Guru membuat soal sebanyak 20 buah soal, yang berbentuk obyektif. Ketika memasuki kelas, siswa duduk dengan rapi mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan harian I yang sebelumnya sudah disampaikan guru.

Ulangan harian I berlangsung selama 2 x 40 menit atau selama 80 menit dimulai pukul 08.35 sampai 9.55. Sebelum soal dibagikan, guru memberikan pengarahan dalam menjawab soal dengan menjelaskan peraturan dalam menjawab soal seperti yang terdapat pada lembar soal dan memotivasi siswa agar mengerjakan soal dengan teliti. Selanjutnya guru membagikan naskah soal ulangan harian I kepada siswa.

Dalam pelaksanaan ulangan harian I ini seluruh siswa mengerjakan dengan tertib, suasana kelas tenang, siswa tidak ada yang berusaha untuk meminta jawaban dari teman yang lain. Pada saat ulangan harian terdapat siswa yang bertanya kepada guru, karena siswa belum jelas dengan soal yang diberikan. Setelah waktu berakhir siswa mengumpulkan pekerjaan yang telah diselesaikan dengan secara tertib. Adapun rekapitulasi nilai siswa pada ulangan I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Nilai Matematika hasil ulangan harian I*

No	Nilai Hasil Ulangan I	Frekuensi/ Jumlah Siswa	Persentase (%)	Total Nilai
1	50	0	0,00	0
2	55	0	0,00	0
3	60	3	8,57	180
4	65	2	5,71	130
5	70	16	45,71	1120
6	75	13	37,14	975
7	80	1	2,86	80
Total		35	100	2485
Rata-rata				71

Sumber: data olahan hasil ulangan harian I

Refleksi siklus I

Berdasarkan nilai hasil ulangan harian I diketahui bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 5,57 poin, yakni meningkat dari 65,43 menjadi 71. Pada siklus I ini terdapat 14 siswa (40%) yang tuntas dan 21 siswa (60%) yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan di antaranya karena kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama masih belum optimal, siswa masih belum terbiasa belajar secara mandiri tanpa sepenuhnya dibimbing oleh guru. Siswa masih belum bekerja secara optimal di dalam kelompok. Pada pertemuan kedua siswa sudah tidak lagi bertanya bagaimana cara pembelajaran kelompok, siswa sudah mulai bekerja secara optimal dan saling berdiskusi, demikian juga pada pertemuan ketiga. Namun demikian pada pertemuan ketiga siswa mengalami kesulitan dalam membuat contoh *persamaan garis* yang sejajar dan tegak lurus. Pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga guru mengamati bahwa siswa cenderung belum terbiasa menggunakan referensi yang lebih dari satu. Hal ini ditandai dengan siswa hanya menggunakan buku matematika yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan nilai ulangan harian I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini dimulai dengan guru mempersiapkan siswa dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengabsen siswa. Sebelum guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengumumkan nilai hasil ulangan harian I. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu *persamaan dua garis yang saling sejajar* sesuai dengan RPP.

Setelah apersepsi, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan terjadi perubahan susunan anggota kelompok, hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi dari pertemuan sebelumnya. Terdapat beberapa siswa yang tidak setuju dengan perubahan susunan anggota kelompok, tetapi guru menjelaskan bahwa perubahan susunan anggota kelompok bertujuan agar setiap siswa lebih mengenal dengan siswa yang lain, terutama mengenal etos kerja dan motivasi belajar teman lain dalam kelompok yang baru. Setelah guru membagi siswa ke dalam delapan kelompok dan setiap kelompok

terdiri dari empat orang dan ada yang lima orang secara heterogen. Guru selanjutnya menyuruh siswa duduk dalam kelompok masing-masing. Lalu guru membagikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa.

Tiap kelompok mengerjakan LKPD yang sudah dibagikan lalu diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan. Setelah berdiskusi dengan kelompok, dua orang tiap-tiap kelompok diminta untuk berkunjung ke kelompok lain guna mencari informasi mengenai LKPD yaitu hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LKPD yang sedang dikerjakan. Dua orang tiap-tiap kelompok yang tadi ditugaskan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi mengenai LKPD yang didapat dari hasil berkunjung. Lalu siswa dalam kelompok diminta untuk membahas kembali informasi yang didapat setelah bertamu ke kelompok lain. Kemudian membuat laporan hasil kerja kelompok.

Selama siswa bekerja di kelompok masing-masing, guru mengawasi jalannya diskusi kelompok dan membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami dua garis yang saling sejajar. Setelah itu guru meminta semua kelompok menempelkan laporan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain dibolehkan untuk menanggapi. Sebagai penutup diskusi, guru memberikan klarifikasi terkait jawaban-jawaban yang disampaikan oleh kelompok yang tampil presentasi.

Setelah diskusi berakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi, guru memberikan tes. Sebelum pertemuan ditutup, guru memberikan PR sebagai bahan belajar di rumah untuk siswa dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Guru mengamati pada pertemuan keempat ini proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, meskipun waktu sedikit berkurang disebabkan diskusi antara guru dan siswa terhadap perubahan kelompok yang terjadi karena sebagian siswa tidak setuju dengan adanya perubahan kelompok. Dengan adanya perubahan anggota kelompok, siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan suasana belajar dengan anggota kelompok yang baru. Namun hal itu tidak berlangsung lama. Setelah itu diskusi kelompok bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa. Guru mempersiapkan siswa dan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Lalu guru mengabsen siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu *persamaan garis yang saling berpotongan* sesuai dengan RPP- 5.

Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan tentang *persamaan garis yang saling sejajar*. Salah seorang siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang persamaan garis yang saling sejajar. Kemudian guru mengingatkan siswa tentang perkalian silang.

Setelah memotivasi siswa, guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya. Tiap siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing lalu mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Lalu siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Setelah berdiskusi dengan kelompok, dua orang tiap-tiap kelompok diutus berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi

mengenai LKPD yaitu hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LKPD yang sedang dikerjakan.

Dua orang tiap-tiap kelompok yang tadi ditugaskan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi mengenai LKPD yang didapat dari hasil berkunjung. Lalu siswa dalam kelompok masing-masing membahas kembali informasi yang didapat setelah bertemu ke kelompok lain. Kemudian membuat laporan hasil kerja kelompok.

Selanjutnya guru meminta setiap kelompok menempelkan laporan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru menunjuk secara acak beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain dipersilahkan untuk menanggapi. Presentasi setiap kelompok berjalan dengan baik. Namun ketika ada kelompok lain yang bertanya atau menanggapi, kelompok yang tampil presentasi belum memberikan jawaban yang memuaskan bagi kelompok yang bertanya. Hal ini karena kelompok yang tampil presentasi belum menguasai materi pelajaran dengan baik, terlihat dari kemampuan berbagi pendapat dengan kelompok lain yang masih lemah. Guru lalu memberikan klarifikasi, penekanan pemahaman tentang hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan serta umpan balik terhadap presentasi kelompok yang tampil.

Setelah diskusi berakhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Selanjutnya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi guru memberikan tes. Sebelum pertemuan ditutup, guru memberikan PR sebagai bahan belajar di rumah untuk siswa dan guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keenam

Kegiatan pembelajaran dimulai seperti biasa. Dimulai dengan berdoa dan absen. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan selanjutnya apersepsi. Dua per tiga siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengerjakan di depan kelas. Guru memotivasi siswa dengan cara mengaitkan hubungan penguasaan materi pada pertemuan ini dengan materi lain yang berhubungan dengan persamaan dan variabel.

Guru lalu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Sama dengan pertemuan sebelumnya, guru menyuruh siswa duduk di kelompok masing-masing dan mengerjakan LKPD yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan LKPD. Setelah berdiskusi dengan kelompok, dua orang tiap-tiap kelompok diutus berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi mengenai LKPD yaitu hasil kesimpulan kelompok lain pada setiap kegiatan yang ada pada LKPD yang sedang dikerjakan. Dua orang tiap-tiap kelompok yang tadi ditugaskan diminta untuk kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan informasi mengenai LKPD yang didapat dari hasil berkunjung. Lalu siswa dalam kelompok masing-masing membahas kembali informasi yang didapat setelah bertemu ke kelompok lain, kemudian membuat laporan hasil kerja kelompok.

Selanjutnya guru meminta semua kelompok menempelkan laporan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru menunjuk beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan kelompok lain diperbolehkan menanggapi. Setiap kelompok yang telah ditunjuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. Setiap kelompok menguasai materi pelajaran dengan baik, meskipun terdapat beberapa kelompok yang masih belum tepat dalam menguasai

materi pelajaran. Selesai presentasi kelompok, guru memberikan penekanan pemahaman tentang hasil diskusi siswa dan memberikan penguatan serta umpan balik terhadap presentasi kelompok yang tampil. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang persamaan garis yang saling tegak lurus. Di akhir pertemuan guru memberikan PR sebagai bahan belajar siswa di rumah dan menyampaikan pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II.

Ulangan Harian II

Pada pertemuan kedelapan ini guru mengadakan ulangan harian II yang berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian II. Guru membuat soal sebanyak 17 buah soal. Ulangan harian II berlangsung selama 2 x 40 menit atau selama 80 menit dimulai pukul 08.30 sampai 09.50. Sebelum soal dibagikan, guru memberikan pengarahan dalam menjawab soal dengan menjelaskan peraturan dalam menjawab soal seperti yang terdapat pada lembar soal dan memotivasi siswa agar mengerjakan soal dengan teliti dan tidak meminta jawaban dari teman yang lain. Guru memberikan naskah soal ulangan harian II kepada siswa.

Dalam pelaksanaan ulangan harian II ini seluruh siswa mengerjakan dengan tertib, suasana kelas tenang, siswa tidak ada yang berusaha untuk meminta jawaban dari teman yang lain. Setelah waktu berakhir siswa mengumpulkan pekerjaan yang telah diselesaikan dengan tertib. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar siswa setelah dilaksanakan siklus II:

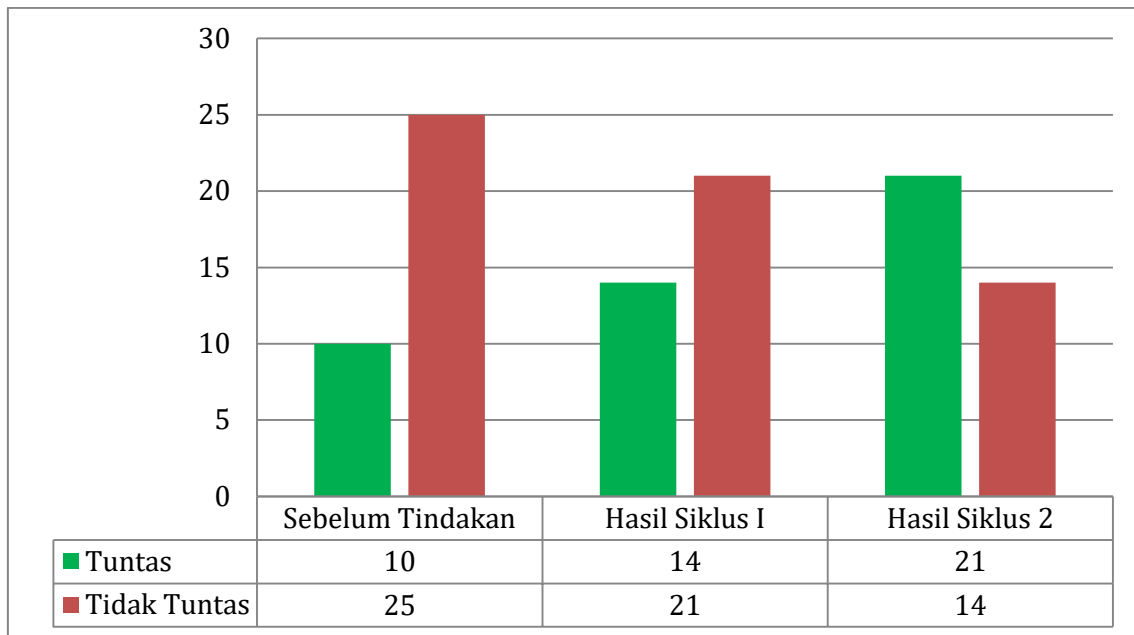
Tabel 3. *Nilai Matematika hasil ulangan harian II*

No	Nilai Hasil Ulangan II	Frekuensi/ Jumlah Siswa	Persentase (%)	Total Nilai
1	50	0	0,00	0
2	55	0	0,00	0
3	64	2	5,71	128
4	70	12	34,29	840
5	76	11	31,43	836
6	82	8	22,86	656
7	88	2	5,71	176
Total		35	100	2485
Rata-rata				75,31

Sumber: data olahan hasil ulangan harian II

Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan guru pada siklus II, secara umum aktivitas pembelajaran pada siklus kedua sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus pertama. Pada siklus kedua ini hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan dan siklus pertama. Dibandingkan sebelum tindakan nilai rata-rata siswa meningkat 9,88 poin, yakni dari 65,43 meningkat menjadi 75,31. Sedangkan dibandingkan dengan nilai hasil ulangan harian I nilai rata-rata siswa meningkat 4,31 yakni dari 71 menjadi 75,31. Secara keseluruhan perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik ketuntasan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning two stay two stray*

SIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini adalah, model pembelajaran *cooperative learning two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *persamaan garis lurus* Kelas VIII.A MTsN 1 Bengkalis dengan peningkatan nilai 5,57 pada hasil siklus I dibandingkan sebelum tindakan. Sedangkan peningkatan secara keseluruhan adalah sebesar 9,88. Jumlah siswa yang tuntas dalam pelajaran Matematika setelah diterapkan model pembelajaran ini juga meningkat dari 28,57% menjadi 60% dengan nilai rata-rata 75,31. Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya pengelolaan kelas dan pengaturan waktu yang tepat agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu, agar bisa melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative learning two stay two stray* dengan subjek dan objek penelitian yang berbeda agar dapat meningkatkan kevalidan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, direkomendasikan kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa lebih fokus pada peningkatan materi prasyarat sebagai penunjang dalam materi pelajaran yang akan dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Zakiyah Anwar, and Dimas Kurniawan Murpri. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (June 30, 2020): 279–295.

Lie, Anita. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Sutra Benta, 2010.

Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006.

Rahmi, Yulia, and Ilham Marnola. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC)." *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (May 28, 2020): 662–672.

Readi, Agus. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma'had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2020-2021." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 16–31.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.